

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Secara umum, penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori secara objektif dengan meneliti hubungan antara variabel-variabel yang ada. Variabel-variabel tersebut harus dapat diukur sehingga data yang dihasilkan dalam bentuk numerik bisa dianalisis secara statistik (Creswell, 2009).

Penelitian ini menggunakan desain korelasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai fenomena penting dengan cara mengidentifikasi keterkaitan antara berbagai variabel (Rasyid, 2022). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yaitu penelitian yang meneliti korelasi antara faktor risiko (variabel independen) dan efeknya (variabel dependen) dengan mengumpulkan data secara simultan pada satu waktu (*point time approach*), di mana semua variabel diamati secara bersamaan (Syapitri et al, 2020). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel diskriminasi dengan variabel kesehatan mental.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB, Kota Sumedang, Jawa Barat. Penelitian ini memanfaatkan ketersediaan data dan akses yang memadai di lokasi tersebut, dengan dukungan penuh dari pihak pengelola lapas, yang memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini berfokus pada narapidana residivis di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sumedang sebagai objek kajian. Sebanyak 60 narapidana residivis yang memenuhi kriteria relevan diambil sebagai sampel penelitian. Adapun kriteria subjek meliputi:

- a. Narapidana residivis yang sedang menjalani hukuman di lembaga pemasyarakatan, dengan pengalaman keluar-masuk penjara setidaknya satu kali atau lebih pengalaman keluar-masuk penjara.
- b. Memiliki kemampuan untuk memahami dan menyetujui dengan sadar serta mengerti pertanyaan yang diajukan.
- c. Bersedia berpartisipasi dalam penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik sampling adalah metode yang digunakan dalam proses pemilihan sampel untuk memastikan bahwa sampel yang diperoleh benar-benar representatif terhadap keseluruhan objek penelitian (Ishak et al, 2020). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik total sampling atau teknik sampling jenuh, di mana setiap anggota populasi dipilih untuk menjadi bagian dari sampel (Syapitri, 2020). Penelitian ini menjadikan seluruh narapidana residivis sebagai populasi untuk menjadi responden.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati, yang secara spesifik disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2013). Menurut Syafrida (2022), pengumpulan data melalui instrumen dinilai sangat efektif, karena responden hanya perlu memilih jawaban yang telah disiapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah *SRQ-29 (Self-Reporting Questionnaire-29)* dan *EDS (Everyday Discrimination Scale)* yang bertujuan untuk mengukur variabel yang relevan dengan tujuan penelitian. Berikut adalah penjelasan tentang instrumen yang digunakan:

3.5.1 Instrumen Self Reporting Questionnaire-29

Self-Reporting Questionnaire 29 (SRQ-29) adalah sebuah instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan mental pada individu dan telah yang dinyatakan baku sehingga peneliti tidak menguji validitas dan reliabilitas. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Ferdian et al (2024), yang menghasilkan uji validitas

dengan r hitung 0,560–0,902 menunjukkan kuesioner valid, dan nilai Cronbach's Alpha 0,796 mengindikasikan kuesioner reliabel. SRQ-29 ini terdiri dari 29 item yang mencakup berbagai aspek kesehatan mental, dikembangkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan merupakan versi yang lebih panjang dari instrumen *Self-Reporting Questionnaire 20* (SRQ-20).

Setiap item berisi pernyataan yang harus dijawab oleh responden dengan memilih "ya" atau "tidak," tergantung pada apakah mereka mengalami gejala tersebut dalam waktu satu bulan terakhir. Pada instrumen *Self-Reporting Questionnaire 29* (SRQ-29), setiap jawaban "Ya" diberi skor 1 dan "Tidak" diberi skor 0. Skor 5 atau lebih pada item 1-20 menunjukkan kemungkinan masalah Gangguan Mental Emosional. Jawaban "Ya" pada item 21 menunjukkan penggunaan zat psikoaktif atau narkoba. Satu atau lebih jawaban "Ya" pada item 22-24 mengindikasikan gejala gangguan psikotik yang memerlukan penanganan serius, sedangkan jawaban "Ya" pada item 25-29 menunjukkan gejala PTSD (*Post-Traumatic Stress Disorder*).

3.5.2 Instrumen Everyday Discrimination Scale

Everyday Discrimination Scale adalah sebuah instrumen kuisisioner yang dirancang oleh David R. Williams untuk mengukur pengalaman seseorang terkait diskriminasi. Instrumen ini sering digunakan dalam penelitian sosial dan psikologi untuk menilai bagaimana individu mengalami perlakuan tidak adil atau diskriminasi dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan berbagai faktor seperti ras, etnis, gender, usia, orientasi seksual, atau status sosial.

Instrumen terdiri dari 9 item pertanyaan dan memiliki skala perhitungan dalam enam kategori jawaban dengan skor yang berbeda, yaitu: "Hampir setiap hari" dengan skor 6, "Setidaknya seminggu sekali" dengan skor 5, "Beberapa kali sebulan" dengan skor 4, "Beberapa kali

setahun" dengan skor 3, "Kurang dari setahun sekali" dengan skor 2, dan "Tidak pernah" dengan skor 1.

Peneliti telah melakukan uji validitas terhadap instrumen *Everyday Discrimination Scale* di Lembaga Pemasyarakatan IIA Narkotika Bandung pada 30 narapidana residivis. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pertanyaan dalam instrumen tersebut memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel (0,361), dengan rentang nilai antara 0,565 hingga 0,866. Adapun hasil uji reliabilitas juga menunjukkan bahwa instrumen ini memiliki reliabilitas yang tinggi, dengan nilai r hitung $>$ Cronbach's Alpha (0,908 $>$ 0,60). Oleh karena itu, instrumen ini dinyatakan valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian (Soesana et al., 2023).

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian dilaksanakan 4 tahap dengan uraian sebagai berikut:

1. Tahap pertama

Peneliti melakukan koordinasi dengan pihak Lapas Kelas IIB Sumedang untuk mendapatkan izin penelitian dan menyusun jadwal pelaksanaan sesuai kebijakan lembaga.

2. Tahap kedua

Data dasar mengenai narapidana residivis dikumpulkan dari pihak Lapas, termasuk jumlah, identitas, mereka untuk memverifikasi narapidana residivis yang memenuhi kriteria subjek penelitian.

3. Tahap ketiga

Peneliti menjelaskan tujuan, hak responden dan prosedur penelitian kepada subjek yang telah teridentifikasi. Penjelasan ini dilakukan secara langsung untuk memastikan pemahaman mereka.

4. Tahap keempat

Narapidana residivis yang bersedia berpartisipasi menandatangani lembar persetujuan (informed consent) sebagai tanda kesediaan. Selanjutnya peneliti mendistribusikan kuesioner kepada subjek penelitian.

Proses pengisian dilakukan di lokasi yang telah ditentukan dengan pengawasan peneliti untuk memastikan data terisi dengan benar. Setelah pengisian selesai, kuesioner dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti memeriksa kelengkapan dan konsistensi data untuk memastikan tidak ada data yang hilang, ganda, atau tidak valid.

5. Tahap Lima

Peneliti menggunakan *Google Form* untuk mempermudah proses penginputan data. Data yang terkumpul melalui *Google Form* kemudian dikonversi ke dalam perangkat lunak statistik Excel. Selanjutnya, data tersebut diolah dengan memberikan kode pada setiap variabel berdasarkan definisi operasional guna mempermudah analisis. Data yang telah dikodekan kemudian dimasukkan ke dalam perangkat lunak statistik SPSS.

6. Tahap Enam

Proses analisis diawali dengan mendeskripsikan karakteristik responden dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase. Dilanjutkan dengan mendeskripsikan distribusi frekuensi, rata-rata, atau persentase dari setiap variabel. Lalu menguji hubungan antara variabel diskriminasi dengan kesehatan mental menggunakan uji statistik *spearman rank*.

7. Tahap Tujuh

Menginterpretasikan hasil analisis dengan mengacu pada hipotesis dan kerangka teori. Menyusun laporan hasil analisis dalam bentuk tabel dan narasi untuk memudahkan pembahasan dan penarikan kesimpulan.

8. Tahap Delapan

Penelitian diakhiri dengan penyusunan laporan lengkap dan dokumentasi proses penelitian. Laporan ini disampaikan kepada pihak Lapas dan digunakan untuk kebutuhan akademik.

3.7 Identifikasi Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas

Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Diskriminasi. Menurut peneliti, diskriminasi dapat mempengaruhi kesehatan mental.

Sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh (Syafriada, 2022), bahwa variabel bebas atau variabel independen, adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dan menjadi penyebab perubahan pada variabel tersebut.

b. Variabel Terikat

Berdasarkan variabel bebas sebelumnya, maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kesehatan mental. Hal ini didasarkan karena dampak diskriminasi menimbulkan masalah kesehatan, salah satunya kesehatan mental. Didukung oleh (Syafriada, 2022), bahwa variabel terikat atau variabel dependen, adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan merupakan hasil atau akibat dari perubahan pada variabel bebas.

3.8 Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Variable	Definisi	Alat Ukur	Skala	Hasil
Variable independen	Diskriminasi merupakan perlakuan tidak adil atau berbeda yang diterima oleh narapidana residivis berdasarkan status mereka sebagai pelanggar hukum yang seringkali kembali ke penjara.	<i>Everyday Discrimination Scale</i> , dengan jumlah 9 pertanyaan. (Williams, 1997)	Ordinal	1. Tinggi $X > 31,5$ 2. Rendah $X \leq 31,5$ (Fadhallah, 2023)

<p>Variable dependen Kesehatan mental</p> <p>Kesehatan mental mencakup kondisi psikologis dan emosional seperti perasaan tertekan, cemas, dan perubahan pola pikir yang dapat memperburuk, memengaruhi kemampuan, perilaku dan kondisi kesejahteraan narapidana residivis.</p>	<p>Kesehatan mental mencakup kondisi psikologis dan emosional seperti perasaan tertekan, cemas, dan perubahan pola pikir yang dapat memperburuk, memengaruhi kemampuan, perilaku dan kondisi kesejahteraan narapidana residivis.</p>	<p><i>Self Reporting Questionnaire</i> 29, dengan jumlah 29 pertanyaan. (Beusenbergh & WHO, 1994)</p>	<p>Ordinal</p>	<p>1. Tidak Terindikasi Diukur dari item:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nomor 1-20 = 0-4 jawaban "Ya" • Nomor 21-29 = Tidak ada Jawaban "Ya" <p>2. Terindikasi Diukur dari item:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nomor 1-20 ≥ 5 Jawaban "Ya" • Nomor 21-29 = Terdapat ≥ 1 dari jawaban "Ya".
--	--	---	----------------	--

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis tunggal yang dilakukan terhadap satu variabel secara independen (Widodo et al, 2023). Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan parameter dari setiap variabel.

Parameter ini mencakup nilai rata-rata (*mean, median, mode*) serta nilai dispersi seperti varians, standar deviasi, dan rentang (*range*) (Sarwono, 2021). Pada penelitian ini, analisis univariat menunjukkan data mengenai diskriminasi dan kesehatan mental pada narapidana residivis

3.9.2 Analisis Bivariat

Menurut dari Widodo et al (2023), analisis bivariat adalah analisis yang melibatkan dua variabel, di mana analisis ini mengevaluasi hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Pada penelitian ini, analisa bivariat digunakan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara diskriminasi dengan kesehatan mental pada narapidana residivis. Penelitian ini menggunakan skala ordinal, sehingga metode pengukuran yang dipakai adalah Nonparametrik, yaitu uji *Spearman Rho*. Untuk menguji hipotesis korelatif bivariate antara dua kelompok data dengan skala ordinal, dapat digunakan uji *Spearman Rho* (Setyawan, 2022).

3.10 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah konsep yang digunakan untuk menilai moralitas dan integritas dalam penelitian, mengacu pada kumpulan nilai, prinsip, serta norma yang menjadi panduan dalam praktik penelitian (Ishak et al, 2020). Peneliti menjalankan seluruh proses penelitian dari awal hingga akhir berdasarkan prinsip-prinsip etika yang dijelaskan oleh Escobedo (dalam Fauzi et al, 2022), di antaranya:

a. *Beneficience*

Peneliti telah menjalankan prinsip *beneficience* dengan memastikan bahwa penelitian tidak menimbulkan bahaya atau dampak negatif bagi responden. Seluruh responden telah menandatangani *informed consent* sebagai bentuk persetujuan sadar sebelum berpartisipasi.

b. *Autonomy*

Peneliti telah memberikan penjelasan yang jelas kepada responden mengenai tujuan dan maksud penelitian tanpa menyembunyikan informasi atau memiliki niat yang merugikan.

c. *Anonymity*

Selama proses pengumpulan data, peneliti menjaga privasi responden dengan tidak meminta nama atau informasi pribadi lainnya pada lembar pengumpulan data untuk memastikan kerahasiaan.

d. *Confidentiality*

Informasi yang diperoleh dari responden dijaga kerahasiaannya. Identitas responden tidak dicantumkan dalam laporan maupun publikasi hasil penelitian, sesuai dengan prinsip perlindungan data.

e. *Justice*

Peneliti telah memperlakukan responden secara adil selama penelitian, termasuk dalam proses seleksi subjek. Tidak ada diskriminasi atau tekanan terhadap responden, dan mereka sepenuhnya dihargai baik saat menyetujui maupun menolak untuk berpartisipasi.

3.11 Etik Penelitian

Penelitian ini telah melalui proses uji etik yang dilakukan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Ilmu dan Teknologi Kesehatan (FITkes), Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi. Uji etik bertujuan untuk melindungi hak asasi, privasi, dan kesejahteraan subjek penelitian, serta memastikan bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan implikasi etik, hukum, sosial, dan aspek non-klinis lainnya. Berdasarkan hasil evaluasi, penelitian ini dinyatakan memenuhi prinsip-prinsip *Good Clinical Practice* (GCP), termasuk perlindungan terhadap subjek penelitian dan kepatuhan terhadap standar internasional terkait penelitian kesehatan. Dengan demikian, Komisi Etik menyatakan bahwa penelitian ini dapat disetujui untuk dilaksanakan. Peneliti berkomitmen untuk menjalankan penelitian sesuai

pedoman yang diberikan, memastikan kepatuhan terhadap ketentuan etik dan hukum sepanjang pelaksanaan penelitian.

3.12 Jadwal Penelitian

Tabel 2. Jadwal Penelitian

No	Nama kegiatan	Bulan							
		5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penyusunan prosposal penelitian								
2	Pengusulan proposal penelitian melalui ujian proposal								
3	Persiapan penelitian meliputi persiapan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian								
4	Persiapan penelitian meliputi persiapan media kuisisioner dan metode								
5	Pelaksanaan penelitian meliputi : <i>Informed consent</i> dan pengisian kuesioner oleh subjek penelitian								
6	Pengolahan data sampai dengan analisis data penelitian								
7	Penyusunan laporan hasil akhir penelitian (skripsi)								

No	Nama kegiatan	Bulan							
		5	6	7	8	9	10	11	12
	dan artikel ilmiah sebagai luaran penelitian								
8	Ujian Skripsi								
9	Perbaikan dan pengumpulan skripsi, submit artikel ke jurnal terindeks sinta 3 dan 4								